KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Memanas Jelang Munas, Bamsoet pun Pesimistis
Tanggal : Kamis, 11 Juli 2019
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 2

Memanas Jelang Munas, Bamsoet pun Pesimistis



ANTARA FOTO/APRILLIO AKBAR/FOC

Akibat maraknya isu ketua DPD II dinonaktifkan, Bambang Soesatyo (Bamsoet) menjadi pesimistis ikut kontestasi calon ketua umum Partai Golkar. Wakorbid Pratama Partai Golkar itupun mempersilakan mereka yang selama ini mendukungnya maju dalam Munas Partai Golkar 2019 untuk mencabut dukungan.

"SAYA persilakan mencabut dukungan agar tidak dipecat atau di-Plt (pelaksana tugas, Red)," ungkapnya melalui pesan singkat, Rabu (10/7). "Saya tidak ingin mereka jadi korban gara-gara mendukung saya," kata Bamsoet lagi.

Pernyataannya itu menyikapi kabar penonaktifan sejumlah ketua DPD II Golkar di Maluku. Pasalnya, mereka menyatakan dukungan kepada dirinya untuk maju sebagai calon ketua umum Golkar pada Munas 2019. Sejatinya, waktu penyelenggaraan munas segera diplenokan DPP Partai yang dinakhodai Airlangga Hartarto itu.

"Sepuluh ketua DPD II Golkar yang dinonaktifkan yaitu di Kota Ambon, Kabupaten Buru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Maluku Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Aru, Kabupaten Tual, Kabupaten Maluku Tenggara, dan Kabupaten Buru Selatan," beber ketua DPR RI itu.

Namun, Wakil Sekretaris Jenderal DPP Partai Golkar Maman Abdurrahman membantah kabar bahwa pencopotan kader terkait dengan kontestasi calon ketua umum Golkar. Golkar menyatakan tidak benar jika 10 kader DPD II di Maluku dicopot dari jabatannya atas isu pemberian dukungan ke kandidat caketum Bamsoet.

Maman meminta masyarakat tak cepat-cepat mengambil kesimpulan terkait alasan pemecatan itu. Ia pun meminta pada kader yang dicopot itu untuk mengajukan ke Mahkamah Partai bila merasa mekanisme pencopotan itu tak tepat.

"Apabila memang ada sebuah langkah yang dianggap tidak sesuai dengan mekanisme lapornya jangan ke mahkamah media tapi lebih baik laporkan ke Mahkamah Partai," kata Maman kepada wartawan, Rabu (10/7).

Dia mengatakan, Golkar memiliki mekanisme dan alasan dalam menonaktifkan kadernya. Ia tak percaya bila alasan penonaktifan kader di Maluku lantaran adanya dukungan yang diberikan ke Bamsoet selaku calon ketua umum.

Ia meyakini penonaktifan itu karena ada pelanggaran. "Karena partai kita dari dulu selalu ada mekanisme dan aturan main, tidak mungkin kalau tidak ada pelanggaran dan justifikasi organisasi bisa begitu saja di berhentikan," ujar dia.

Politikus Muda Golkar Dave Laksono juga membantah isu pencopotan 10 kader Golkar di Maluku atas dukungan ke Bamsoet. Isu itu hanya dijadikan alasan pihak-pihak yang dipecat. "Tidak benar, itu hanya alasan yang mereka gunakan untuk menutupi kesalahan mereka dalam menjalankan roda organisasi," kata Dave pada wartawan, Rabu (10/7).

Dave menyebut, ada sejumlah pelanggaran yang dilakukan para kader tersebut sehingga menyebabkan mereka dicopot. Pelanggaran itu terkait keuangan partai Golkar. Selain itu, mereka juga dicopot lantaran kebijakan-kebijakan yang disebut tidak sesuai dengan garis komando partai.

Sebelumnya, Ketua DPP Partai Golkar Andi Sinulingga menyatakan, Partai Golkar akan menggelar rapat pleno pada pertengahan Juli sebagai rangkaian untuk mempersiapkan Munas 2019. Salah satu agenda yang dibahas dalam rapat pleno itu adalah untuk menentukan jadwal pelaksanaan Munas.

"Pertengahan Juli kabarnya (Rapat pleno, Red). Enggak lama lagi pasti rapat. Dan diputuskan. Ya termasuk menentukan Munasnya kapan," kata Andi saat ditemui di kawasan Kuningan, Jakarta, Minggu (7/7). (aen)